BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia usaha di era globalisasi saat ini sudah sangat kompetitif. Hal tersebut dapat kita lihat, dari semakin banyaknya berdiri perusahaan-perusahaan baik yang berskala kecil, menengah, maupun besar. Perusahaan-perusahaan tersebut bergerak di bidang dagang, jasa, dan industri. Banyaknya perusahaan yang berdiri tersebut, semakin memicu masing-masing perusahaan untuk meningkatkan kualitasnya baik dalam hal produktifitas maupun kinerja operasional perusahaan untuk mencapai tujuan suatu perusahaan.

Pengertian perusahaan secara umum adalah suatu organisasi bisnis yang tujuan utamanya untuk memperoleh laba (keuntungan) dari setiap usaha yang dijalankan, guna menjaga kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Kelangsungan hidup perusahaan tersebut dapat diartikan, bahwa suatu perusahaan memperoleh laba secara terus-menerus dan senantiasa meningkat dalam perkembangannya. Contoh dalam peningkatan tersebut dalam perusahaan dagang dapat dilihat dari volume penjualan yang didapatkan. Semakin besar volume penjualan yang didapatkan oleh perusahaan, maka semakin besar pula laba yang dihasilkan. Hal tersebut membuat pihak manajemen akan berusaha semaksimal mungkin untuk terus meningkatkan volume penjualan.

Didalam perusahaan yang relatif telah berkembang, aktivitas perusahaannya sudah semakin besar maka, pimpinan tidak akan dapat ikut berperan langsung dalam memberikan pengawasan di setiap aktivitas perusahaannya. Karena hal itu, dibentuklah suatu struktur pengendalian intern untuk membantu pihak manajemen, dalam memberikan perlindungan terhadap kekayaan perusahaan dan meminimalkan terjadinya kesalahan dan kecurangan yang dapat merugikan perusahaan.

Struktur pengendalian intern sebagai suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personel lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan yaitu

keandalan pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi dan kepatuhan terhadap hukum yang berlaku. Mengingat pentingnya pengawasan atas segala kegiatan usaha yang dijalankan perusahaan, maka diperlukan struktur pengendalian intern yang baik. Struktur pengendalian intern yang mendasari aktivitas perusahaan tersebut, dapat meminimalkan dan mencegah terjadinya kemungkinan kesalahan dan kecurangan yang merugikan perusahaan. Struktur pengendalian intern tersebut terdiri dari lima unsur yaitu lingkungan pengendalian, panaksiran risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan.

Ketika seorang auditor akan melakukan pemeriksaan terhadap suatu perusahaan, auditor akan mempelajari struktur pengendalian intern dari perusahaan tersebut. Pemahaman seorang auditor tentang struktur pengendalian intern yang memadai akan sangat membantu auditor dalam melaksanakan program audit selanjutnya. Dengan mengidentifikasi kelemahan-kelemahan yang ada dalam suatu perusahaan maka, akan sangat membantu auditor untuk lebih menekankan pada titik kelemahan tersebut untuk pengujian selanjutnya. Hal ini sangat penting bagi seorang auditor, karena struktur pengendalian intern yang baik akan mencerminkan apakah perusahaan tersebut telah melaksanakan dengan efektif fungsi-fungsi dalam struktur organisasi. Struktur pengendalian intern yang baik juga akan sangat membantu pihak manajemen dalam meminimalkan terjadinya penyelewengan, kesalahan, dan kecurangan untuk pencapaian tujuan perusahaan.

PT Cahaya Putri Selatan Palembang adalah perusahaan yang bergerak sebagai distributor resmi produk Tupperware di Indonesia untuk wilayah Palembang. Kegiatan utama PT Cahaya Putri Selatan Palembang adalah menjual dan menyalurkan produk-produk Tupperware untuk daerah Palembang dan sekitarnya. Selain, PT Cahaya Putri Selatan Palembang perusahaan lain yang bergerak dalam bidang ini, antara lain PT Twin Tulipware dan Newell Rubbermaid Inc. Perusahaan-perusahaan tersebut merupakan pesaing utama yang juga menjual produk plastik untuk keperluan rumah tangga. Maka, struktur pengendalian intern yang baik akan sangat berpengaruh terhadap aktivitas perusahaan tersebut dalam

menghadapi persaingan perusahaan lain yang memasarkan produk sejenis dengan harga yang lebih murah.

Kachfi (2009) meneliti mengenai analisis pelaksanaan internal audit pada PT Indosat (Persero) Tbk Jakarta, menyimpulkan bahwa pelaksanaan internal audit yang dilaksanakan oleh PT Indosat (Persero) Tbk Jakarta sudah sangat memadai. Hal ini terlihat, karena secara organisasi fungsi dan kedudukan internal audit langsung bertanggung jawab kepada Direktur Utama serta, diperkuat dengan adanya SK Direksi PT Indosat yang menyatakan hal tersebut. Sehingga, internal audit dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara maksimal. Kemudian, komponen pelaksanaan pengendalian intern juga sudah sangat memadai. Komponen tersebut antara lain, lingkungan pengendalian, penaksiran risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan sebagai bagian dari sistem pengendalian internal itu sendiri sehingga, sebagai divisi yang independen dapat lebih luas dalam pengungkapan masalah-masalah yang timbul pada operasi perusahaan, serta memberikan saran kepada pihak manajemen atas sistem yang dijalankan oleh perusahaan.

Prasanti (2013) meneliti mengenai analisis pengendalian intern pada PT Wuerth Indah Cabang Palembang, menyimpulkan bahwa unsur pengendalian intern yang meliputi lingkungan pengendalian, penaksiran risiko, aktivitas pengendalian, serta informasi dan komunikasi, pada umumnya telah cukup memadai. Namun, untuk penerapan unsur pemantauan dinilai kurang memadai. Hal tersebut dapat dilihat, karena PT Wuerth Indah Cabang Palembang belum menggunakan tenaga auditor dalam melakukan pemeriksaan intern dan pimpinan juga tidak ikut berperan dalam pengawasan atas aktivitas operasi perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis menyadari bahwa sangat pentingnya suatu struktur pengendalian intern yang baik dan terorganisir didalam PT Cahaya Putri Selatan Palembang. Maka dari itu, penulis tertarik untuk mengambil judul **“ANALISIS STRUKTUR PENGENDALIAN INTERN DI PT CAHAYA PUTRI SELATAN PALEMBANG”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana unsur lingkungan pengendalian di PT Cahaya Putri Selatan Palembang?
2. Bagaimana unsur penaksiran risiko di PT Cahaya Putri Selatan Palembang?
3. Bagaimana unsur aktivitas pengendalian di PT Cahaya Putri Selatan Palembang?
4. Bagaimana unsur informasi dan komunikasi di PT Cahaya Putri Selatan Palembang?
5. Bagaimana unsur pemantauan di PT Cahaya Putri Selatan Palembang?

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Agar dalam penulisan Laporan Akhir ini tidak menyimpang dari permasalahan yang ada, penulis membatasi ruang lingkup pembahasannya yaitu pada analisis struktur pengendalian intern di PT Cahaya Putri Selatan Palembang yang meliputi lingkungan pengendalian, penaksiran risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan. PT Cahaya Putri Selatan Palembang tersebut beralamat di Jl.R.Sukanto No.2365 RT.37/RW.11 Kel.20 Ilir D-11 Kec.Iilir Timur 1 Palembang.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penulisan Laporan Akhir ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan unsur lingkungan pengendalian di PT Cahaya Putri Selatan Palembang.
2. Untuk mengetahui penerapan unsur penaksiran risiko di PT Cahaya Putri Selatan Palembang.
3. Untuk mengetahui penerapan unsur aktivitas pengendalian di PT Cahaya Putri Selatan Palembang.

4. Untuk mengetahui penerapan unsur informasi dan komunikasi PT Cahaya Putri Selatan Palembang.
5. Untuk mengetahui penerapan unsur pemantauan di PT Cahaya Putri Selatan Palembang.

1.4.2 Manfaat Penelitian

a. Bagi Penulis

Sebagai bahan gambaran tentang struktur pengendalian intern yang diterapkan di perusahaan dan syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Diploma III di Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang.

b. Bagi Perusahaan

Sebagai masukan yang dapat bermanfaat bagi perusahaan dalam mengantisipasi terjadinya kemungkinan permasalahan dimasa yang akan datang berkaitan dengan struktur pengendalian intern.

c. Bagi Pihak Lain

Sebagai tambahan pengetahuan dan bahan referensi untuk penulisan selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk memberikan garis besar mengenai isi dari Laporan Akhir secara ringkas dan jelas. Sehingga, terdapat gambaran hubungan antara masing-masing bab dimana, bab tersebut dibagi menjadi beberapa sub-sub bagian secara keseluruhan. Adapun sistematika penulisan ini terdiri dari lima bab, sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menggambarkan tentang apa yang melatarbelakangi penulis dalam memilih judul, merumuskan masalah yang dihadapi perusahaan, menentukan batasan ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini penulis mengemukakan tinjauan teori menurut pendapat para ahli mengenai definisi auditing, standar auditing, jenis-jenis audit dan

tujuan audit, definisi struktur pengendalian intern dan tujuan struktur pengendalian intern, unsur-unsur struktur pengendalian intern, hubungan struktur pengendalian intern dengan ruang lingkup pemeriksaan, pemahaman dan evaluasi atas struktur pengendalian intern, keterbatasan struktur pengendalian intern, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini penulis akan menguraikan metodologi yang digunakan dalam penulisan laporan akhir ini yang meliputi jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, metode pengumpulan data, identifikasi dan definisi operasional variabel yang digunakan, uji validitas dan reliabilitas serta, model dan teknik analisa data yang digunakan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang pembahasan terhadap validitas dan reliabilitas atas ICQ (*Internal Control Questionnaires*) serta analisa penulis terhadap data-data yang diperoleh. Pembahasan ini meliputi unsur-unsur struktur pengendalian intern yang meliputi lingkungan pengendalian, penaksiran risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini penulis akan memberikan suatu kesimpulan dan saran dari isi pembahasan yang diuraikan pada Bab sebelumnya yaitu Bab IV yang dapat dijadikan masukan bagi PT Cahaya Putri Selatan Palembang.